ISBN 978-623-5394-16-9

LITERASI KESEHATAN REPRODUKSI DINI MENGGUNAKAN KOMIK UNTUK ANAK ANAK DI DESA PANJI

dr. Aditya Prabawa.,M.Biomed.,Sp.OG [1], I Putu Putra Yana Wardana.,S.Pd.,M.T[2] , Dr.I Wayan Mudana.,M.Si[3]

[1]Kedokteran Undiksha;[23] D3 Perpustakaan Undiksha

Email: adityaprabawa@undiksha.ac.id , putrayana@undiksha.ac.id, wayan.mudana@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Children are a very valuable national asset, especially the next generation in a family, so that protection is needed both directly with adequate nutrition and the fulfillment of children's basic rights in general. In fulfilling the basic life adequacy of children, specifically the basic life adequacy in their reproductive health. Synergy is needed for many sectors to play a role in this matter, many roles play important roles and are in direct and indirect contact. One of the roles, such as the government, is to provide the convenience of the community in accessing health agencies and the adequacy of appropriate information in maintaining the reproductive health of children, either through counseling and other efforts. The community, especially parents, is also obliged to provide protection to their children, such as early information to maintain the health of their reproductive organs in a simple way so that their children can easily understand the importance of it. Educators, especially lecturers here, try to bridge the gap so that the desired reproductive health can be achieved. One of the things that can be done for this is to help the government carry out reproductive health literacy using comics. By using comics, it is hoped that children will become interested and that the accuracy of information can be achieved so that it will make it easier for the government and parents to maintain their children's reproductive health. The synergy of the government, the community and the world of education, especially the campus, really helps the success of this. In this case, reproductive health literacy which is expected to recognize reproductive health organs from an early age through comics, conveys the importance of maintaining reproductive health organs, describes how to maintain reproductive organs and conveys the efforts that have been made by the government to participate in maintaining public health, especially reproductive health.

Keywords: Literacy, Reproductive Organs, Comics.

ABSTRAK

Anak anak merupakan aset bangsa yang sangat berharga khususnya generasi penerus dalam sebuah keluarga sehingga diperlukan perlindungan baik secara langsung dengan kecukupan gizi dan pemenuhan hak hak dasar anak secara umum. Dalam pemenuhan kecukupan hidup dasar anak anak itu secara khusus kecukupan hidup dasar dalam kesehatan reproduksinya. Diperlukan sinergis banyak sektor berperan dalam hali itu, banyak peran yang berperan penting dan bersentuhan langsung serta tidak langsung. Salah satu yang berperan seperti pemerintah,menyediakan ketersediaan kemudahan masyarakatnya dalam mengakses instansi kesehatan dan kecukupan informasi yang tepat dalam menjaga kesehatan reproduksi anak baik itu melalui penyuluhan dan usaha lainnya. Masyarakat khususnya orang tua juga wajib memberikan perlindungan kepada anak anaknya seperti informasi dini untuk menjaga kesehatan organ reproduksinya secara sederhana sehingga mudah dimengerti oleh anaknya pentingnya hal itu. Pendidik khususnya dosen disini berusaha menjembatani agar terjadi ketercapaian kesehatan reproduksi yang diinginkan diatas. Salah satu hal yang bisa dilakukan untuk hal itu, membantu pemerintah melakukan literasi kesehatan reproduksi menggunakan media komik. Dengan menggunakan komik diharapkan anak anak menjadi tertarik dan ketercapaian ketepatan informasi tercapai sehingga membantu memudahkan pemerintah dan orang tua menjaga kesehatan reproduksi anak. Sinergi pemerintah, masyarakat dan dunia pendidikan khususnya kampus sangat membantu keberhasilan hal itu. Dalam hal ini literasi kesehatan reproduksi yang diharapkan mengenal organ kesehatan reproduksi

sejak dini melalui komik, menyampaikan pentingnya menjaga organ kesehatan reproduksi, memaparkan cara menjaga organ reproduksi dan menyampaikan usaha yang sudah dilakukan pemerintah untuk ikut serta menjaga kesehatan masyarakatnya khususnya kesehatan reproduksi.

Kata kunci : Literasi, Organ Reproduksi, Komik

PENDAHULUAN

Anak anak merupakan generasi emas penerus suatu bangsa yang harus dijaga jiwa raga nya. Apalagi di masa pandemi covid yang terjadi akhir akhir ini mengurangi peluang literasi informasi yang seharus nya didapatkan di bangku sekolah yang semula guru berperan memberikan informasi dan pengawasan sekarang semuanya diserahkan kepada orang tua karena pandemi. Masalah dilapangan tidak semua orang tua siap dengan bekal informasi yang valid dan benar serta tidak semua orang tua siap merangkap jabatan menjadi guru menggantikan peran guru disekolah bagi anak anak nya dirumah. Begitu juga yang terjadi di Desa Panji, anak anak sekolah yang dipaksa diliburkan tidak datang secara fisik ke sekolah digantikan

secara daring tidak semuanya mendapatkan informasi yang valid dan benar.
Sesuai dengan data dari website resmi pemkab buleleng yang mengambil sumber dari BPS tahun 2018 jumlah penduduk 989 orang jumlah siswa di desa Panji. Anak anak itu harus kita jaga dan lindungi jiwa raga nya dengan memberikan literasi informasi yang dibutuhkan valid dan benar Masalah utama dalam kehidupan anak anak dan remaja yang menjadi sorotan adalah kehidupan seksualitas, karena didorong oleh sifat remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiousity), yang seringkali menyebabkan usaha untuk mencari dan berpetualang mencoba dan menjelajah terhadap apa yang belum pernah dialaminya. Dorongan ini menimbulkan rasa penasaran remaja yang akhirnya mencoba melakukan apa saja termasuk yang sering dilakukan orang dewasa berkaitan dengan masalah seksualitas. Oleh karena itu, seksualitas dianggap sebagai masalah utama dalam perkembangan kehidupan remaja (Ali et al., 2006). Kehidupan seksualitas remaja berkaitan erat dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan salah satu usaha untuk mewujudkan remaja sehat menuju masa depan yang kuat. UU RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 71 menjelaskan : Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Hak reproduksi merupakan hak asasi manusia, pemenuhannya merupakan bentuk perlindungan bagi setiap individu, serta prakondisi untuk memperoleh hak-hak lainnya tanpa diskriminasi (Syafikarani, 2018). Dalam PP no 61 tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 pelayanan Kesehatan reproduksi remaja adalah salah satu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka menjaga Kesehatan reproduksi. Bagian kedua pasal 11: (1) pelayanan Kesehatan reproduksi remaja bertujuan untuk a). mencegah dan melindungi remaja dari perilaku seksual berisiko lainnya yang dapat berpengaruh terhadap Kesehatan Repsoduksi Remaja, dan b) mempersiapkan remaja untuk menjalani kehidupan reproduksi yang sehat dan bertanggungjawab. Penelitian Puti Sari Hidayangsih dengan judul Perilaku Berisiko dan Permasalahan Kesehatan Reproduksi pada Remaja menjelaskan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah. Hal ini terlihat dari pemahaman remaja yang masih kurang dan perilaku remaja yang masih sangat berisiko terhadap kesehatan. Sebagian besar remaja mengaku tidak pernah mendengar jenis, penyebab, cara penularan dan pengobatan PMS dan AIDS. Umumnya mereka mengetahui tentang PMS melalui teman atau media massa.

Dan dari teman sebaya. Rendahnya pengetahuan ini bisa menyeret remaja untuk melakukan kegiatan seksual di luar perkawinan yang akhirnya berdampak terjadinya kehamilan di luar perkawinan.

Rendahnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi berdampak pada kurangnya pemahaman tentang perkawinan usia dini yang sampai saat ini masih menduduki angka yang cukup tinggi di Indonesia, perkawinan usia dini adalah perkawinan yang berlangsung saat usia kedua pasangan belum menginjak 19 tahun untuk laki-laki dan 16 tahun untuk perempuan (UU No 1 tahun 1974 tentang perkawinan) dan dalam UU No 16 tahun 2019 yang merupakan perubahan terhadap UU No 1 tahun 1974 bahkan menyantumkan usia perkawinan 19 tahun untuk perempuan dan untuk laki-laki, sehinngga ada perbedaan definisi tentang perkawinan usia dini setelah 2019 berarti saat perkawinan berlangsung usia kedua pasangan belum menginjak 19 tahun.

Perkawinan usia dini menimbulkan berbagai dampak dari mulai terganggunya kesehatan reproduksi sampai tingginya Angka Kematian Ibu. Dampak lain menurut Jesica Tiara, 2019 dalam penelitiannya, mudahnya terjadi penelantaran dalam rumah tangga bisa menimbulkan ancaman pidana sesuai Undang-Undang RI No 23 tahun 2004 tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga, selain itu perkawinan usia dini akan menimbulkan perceraian yang memiliki akibat hukum terlantarnya anak sehingga terjadi pelanggaran terhadap Undang-Undang Ri No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian literatur review dengan judul Pemahaman Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Tinjauan Yuridis Perkawinan Usia Dini Dilihat Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Dari data diatas dan betapa pentingnya generasi emas anak anak yang harus kita jaga jiwa raga nya khususnya kesehatan reproduksi dini nya pada masa pandemi ini. Sehingga tidak terjadi lost generasi ataupun generasi minim pengetahuan tentang kesehatan dirinya khususnya kesehatan reproduksi yang sangat penting.

Ketersampaian informasi yang tepat dan benar sangat diperlukan dalam keterbatasan informasi ini, diperlukan media yang tepat untuk menyasar anak anak. Media komik sangat tepat untuk menyampaikan literasi informasi kesehatan reproduksi untuk anak anak. Banyak anak anak di desa panji khususnya belum banyak mengetahui pentingnya kesehatan reproduksi sejak dini

Berdasarkan paparan hal tersebut diatas agar menterjadikan ketepatan penyampaian informasi literasi kesehatan reproduksi sejak dini untuk anak anak di desa panji, maka diperlukan media komik dalam proses literasi informasi kepada anak anak sehingga kita dapat melindungi anak anak di desa panji dari penyakit alat reproduksinya dan ketidak wajaran yang sering dialami anak anak seperti kekerasan seksual dan pelecehan. Sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian berupa seminar dan sosialisasi menggunakan media komik untuk masalah kesehatan reproduksi sejak dini pada anak anak di desa Panji kabupaten Buleleng

METODE

Pengabdian ini dilakukan di desa Panji dengan menggunakan metode wawancara langsung kepada masyarakat untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang topik pengabdian, penulis juga menggunakan teknik literasi dari sumber jurnal terkait kesehatan reproduksi serta wawancara langsung dari dokter spesialis kesehatan reproduksi sehingga menghasilkan informasi valid dan sesuai untuk disampaikan ke dalam komik yang dibuat.Media literasi Komik yang dibuat menggunakan aplikasi komputer adobe photoshop, Illustrator dan dibantu juga dengan menggunakan corel draw

ISBN 978-623-5394-16-9

sehingga menjadi menarik, tajam dan ada dialog komunikasi antar tokohnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini menghasilkan kegiatan sosialisasi menggunakan produk komik tentang kesehatan reproduksi dini kepada masyarakat di desa Panji. Dari apa itu kesehatan organ reproduksi,bagaimana menjaga kesehatan organ reproduksi, penyakit apa saja yang biasanya pada organ reproduksi dan pencegahan penyakit organ reproduksi.

Pembuatan komik awalnya harus melihat dari tema yang telah ditetapkan, setelah itu masuk ke bagian-bagian berikut.

ppppppppppppppppppppppppppppp. **Peran cangan Plot**

Perancangan plot dilakukan untuk mengetahui bagaimana alur dan peristiwa cerita media pembelajaran komik dibentuk untuk menciptakan cerita yang menarik, utuh dan terstruktur. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat plot adalah siapa tokoh utamanya, apa tema yang ingin disampaikan, kemana jalan cerita, dan sebagainya.

b. **Desain Karakter**

Membuat desain karakter meliputi penampilan, kepribadian, dan detail lain yang diperlukan.

c. **Pembuatan scenario**

Skenario atau naskah cerita diperlukan untuk memudahkan langkah selanjutnya dalam pembuatan media. Fase ini menggambarkan apa yang dilakukan karakter, di mana mereka berada, dll.

Diawal terjun,respon masyarakat sangat antusias dilakukan pengabdian kesekian kalinya dengan topik berbeda. Ini dapat dilihat dari isian form yang disebar kemasyarakat yang menyampaikan contoh komik yang dihasilkan menarik dan informasi tersampaikan dengan baik, berikut hasil isian form google nya

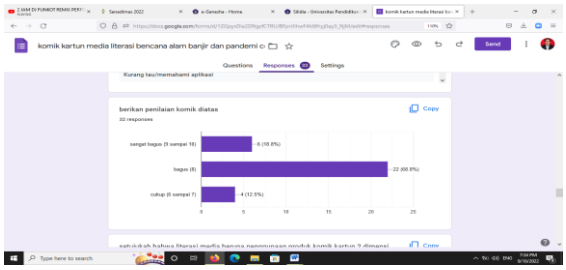

Gambar 1. Respon masyarakat kemenarikan contoh komik

Lalu pertanyaan berikutnya masyarakat merespon setuju untuk menggunakan komik untuk sosialisasi pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan organ reproduksi dini. Berikut tampilannya

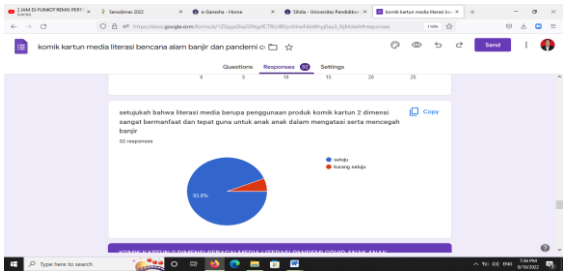

Gambar 2. Respon masyarakat tentang penggunaan komik untuk sosialisasi kesehatan organ reproduksi

Setelah komik selesai diproduksi dibuat sesuai dengan materi yang ingin disosialisasikan kepada masyarakat tentang kesehatan organ reproduksi dini, kami berusaha juga terjun kembali menanyakan kepada masyarakat menggunakan google form dengan mengirimkan komik komik yang dihasilkan sebelum nantinya dilakukan sosialisasi pemaparan p2m kepada masyarakat. Berikut cuplikan hasil respon masyarakat

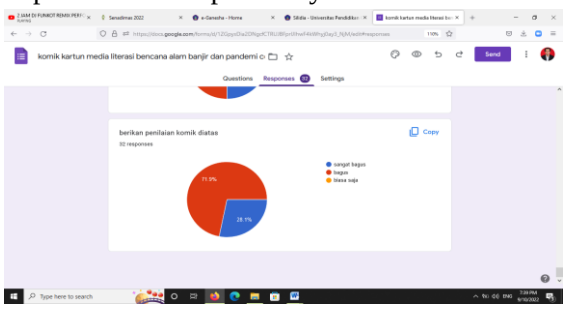

Gambar 3. Respon masyarakat tentang hasil komik yang diproduksi

Dalam sosialisasi kesehatan reproduksi dini ini dipaparkan apa itu organ reproduksi,penyakit organ reproduksi dan pencegahan penyakit organ reproduksi

Gambar 4. Menjelaskan apa itu organ reproduksi

Hasil komik 1 membahas mengenai organ reproduksi dan kesehatan organ reproduksi secara umum. Sehingga diharapkan masyarakat desa panji teredukasi tentang pentingnya organ reproduksi sejak dini

Gambar 5. Menjelaskan masalah kesehatan organ reproduksi laki laki dan wanita.

Hasil komik 2 ini memaparkan masalah kesehatan yang paling sering dialami laki laki dan wanita

ISBN 978-623-5394-16-9

Gambar 6. Menjelaskan cara pencegahan agar terhindar penyakit organ reproduksi

Hasil komik 3 ini memaparkan cara mencegah penyakit organ reproduksi sejak dini

Berikut adalah sket dan gambar awal :

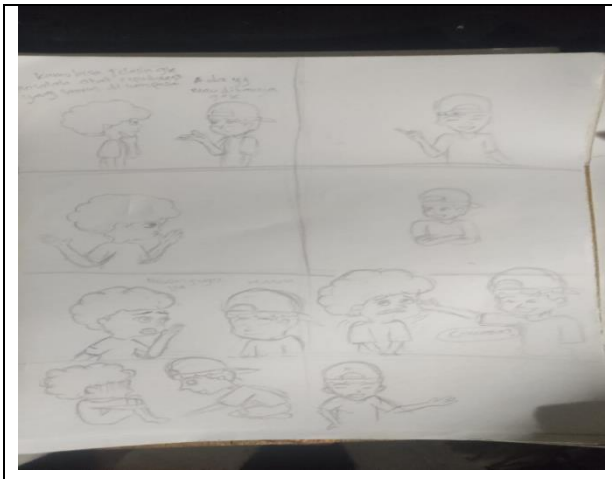

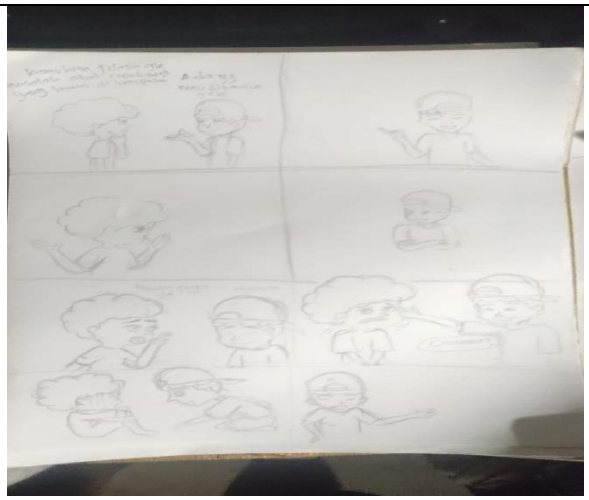

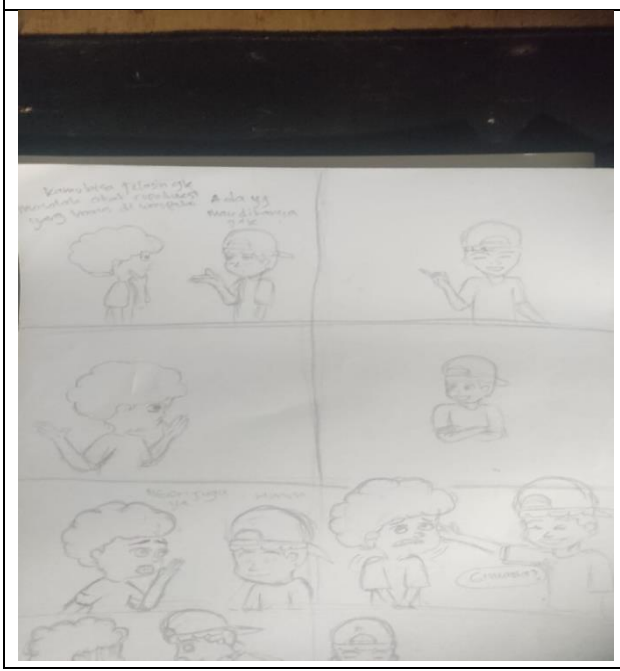

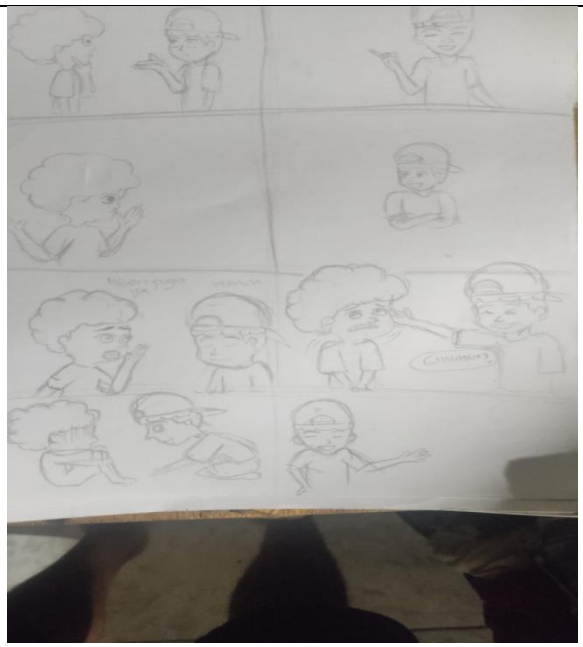

ISBN 978-623-5394-16-9

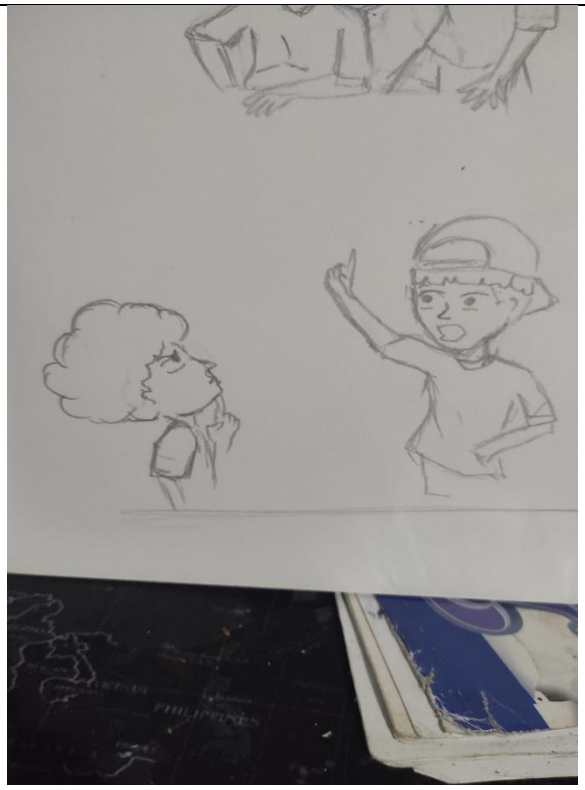

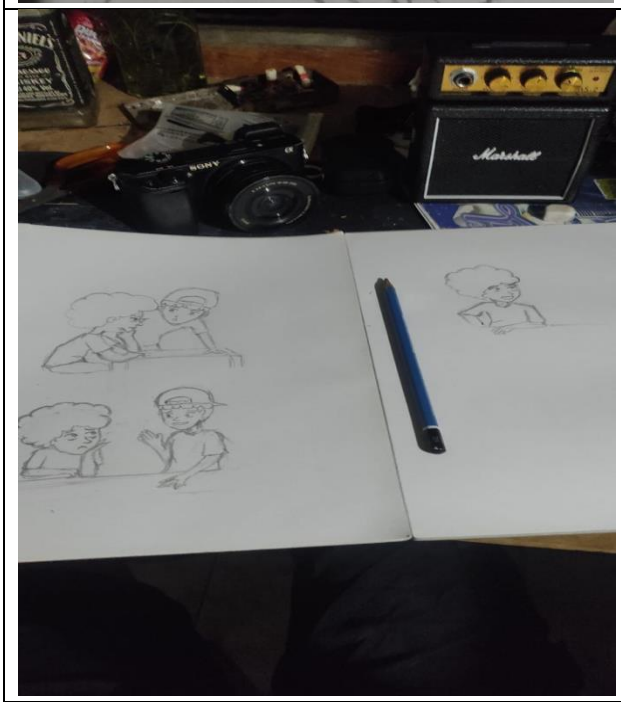

SIMPULAN

Pengabdian ini dilakukan atas seijin lembaga pengabdian kepada masyarakat undiksha dan mitra kepala desa panji, dilakukan sepenuhnya dengan pendanaan internal undiksha dipa undiksha. Menghasilkan komik sebagai media literasi kesehatan sehingga menarik pada saat dilakukan p2m sosialisasi kesehatan organ reproduksi kepada masyarakat. Respon masyarakat pun sangat menunggu sosialisasi ini, menarik komik yang dihasilkan dan disosialisasikan serta berharap kedepan dilakukan kembali dengan topik pengabdian lainnya dengan media komik ataupun dengan media literasi lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

Ali, S., Stone, M. A., Peters, J. L., Davies, M. J., & Khunti, K. (2006). The Prevalence Of Co-Morbid Depression In Adults With Type 2 Diabetes: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Diabetic Medicine*, *23*(11), 1165-1173.

Bappenas, B. P. S. (2013). Unfpa. Indonesia Population Projection 2010-2035. *Janarta: Bps*.

Bulelengkab.BPS.go.id (2022, 1 Februari). Publikasi. Diakses pada 1 Februari 2022, dari https://bulelengkab.bps.go.id/publication/2017/09/20/

Dac, R. (2020). *Kesehatan Repsoduksi Remaja Dan Wanita: Pt Pustaka Baru, Yogyakarta*.

Depkes, R. I. (2007). *Pedoman Pelayanan Antenatal*. Jakarta: Direktorat Bina Pelayanan Medik Dasar, Direktorat Jenderal Bina.

Fitriani, S., Nurdin, M. M., Ramadhanti, H. A., Subekti, I., Nurhasanah, N., & Yusup, I. F. (2020). Pembentukan Dan Pelatihan Duta Anti Rokok Pada Komunitas Saka Bakti Husada Di Smk Kesehatan X Kota Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, *2*(02), 47-51.

Reitz, J. M. (2004). Information literacy. In Dictionary and Information Science. Westport, CT : Library Unlimited.

Shapiro, J.J.,& Hughes, S.K. (1996). Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment Proposals for a New Curriculum. Educom Review, 31

Sudjana, N.,Rivai, A. (2013). *Media Pengajaran.* Bandung: Sinar Baru Algensindo